

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION DENGAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs HASYIM ASY'ARI
BANGSRI SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana**

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 219 PAI	No. REG : T-2010/PAI/219 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

RIBUT MASDA ZULFA
NIM : D31206067

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ribut Masda Zulfa

NIM : D31206067

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 01 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan



Ribut Masda Zulfa
D31206067

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ribut Masda Zulfa

Nim : D31206067

Judul : **HUBUNGAN IMPLEMENETASI MODEL PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION DENGAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs. HASYIM ASY'ARI
BANGSRI SUKODONO SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 01 Agustus 2010



Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag
NIP. 195702121986031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ribut Masda Zulfa** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag.

NIP. 195702121986031004

Sekretaris,

Ainun Syarifah, S. Pd. I
NIP. 197806122007102010

Penguji I,

Prof. Dr. H. A. Zahro, M. A.
NIP. 195506071988031002

Penguji II,

Drs. H. M. Masyhud, M. Ag.
NIP. 19451215177031001

ABSTRAK

Oleh: R. Masda Zulfa

Model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian belajar. Karena pada dasarnya model pembelajaran merupakan suatu kegiatan dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu menerapkan konsep, menyelesaikan persoalan atau inquiry.

Pembelajaran *Group Investigation* (kelompok investigasi) adalah merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja sama menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan kepada kelas dalam berbagai bentuk.

Dengan adanya implementasi model pembelajaran *Group Investigation* memegang peranan penting dalam kegiatan belajar yang menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui implementasi model pembelajaran *Group Investigation* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsi Sukodono Sidoarjo 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsi Sukodono Sidoarjo 3) Untuk mengetahui ada tidaknya antara hubungan implementasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsi Sukodono Sidoarjo.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif kuantitatif dengan memakai penelitian analisis data analisis statistic data sederhana prosentase dan analisis data kasar product moment. Variabel bebas dalam penelitian adalah implementasi model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Fiqih sedangkan variabel terikatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Data tentang implementasi model pembelajaran *Group Investigation* sangat berhubungan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang diperoleh dari 97 responden. Jumlah tersebut adalah dari seluruh populasi siswa kelas VIII di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsi Sukodono Sidoarjo. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang telah disebarkan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah "Teknik Prosentase" untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, dua dan tiga. dan interpretasi dengan "t" tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk mengetahui bahwa hipotesis diterima akan ditolak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa "prosentase" sebagian besar hubungan implementasi model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Fiqih tergolong cukup 56%-76%. Begitu juga dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tergolong baik 76%-90%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai *r product moment* 0,595 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yang berkisar antara 0,400-0,600 yang berarti tergolong agak rendah.

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	9
2. Variabel Penelitian.....	10
3. Populasi	12
4. Jenis Dan Sumber Data	13
5. Teknik Pengumpulan Data	15
6. Analisis Data	18
7. Sistematika Pembahasan	21

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Group Investigation	23
1. Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation	23
2. Karakteristik Model Pembelajaran Group Investigation	25
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Group Investigation.....	27
4. Pendekatan Model Pembelajaran Group Invetigation	28
B. Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.	30
1. Pengertian Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	30
2. Karakteristik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	33
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	35
4. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	45
C. Unsur-unsur Implementasi Model Pembelajarn Group Investigation Dengan Minat Balajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	48

BAB III: LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
B. Sejarah Berdirinya MTs.Hasyim Asy'ari	52
C. Letak Geografis MTs.Hasyim Asy'ari	54
D. Visi, Misi dan Tujuan MTs.Hasyim Asy'ari	55
E. Struktur Organisasi MTs.Hasyim Asy'ari	57
F. Keadaan Guru dan Karyawan MTs.Hasyim Asy'ari	58
G. Keadaan Siswa MTs. Hasyim Asy'ari.....	60
H. Sarana dan Prasarana MTs.Hasyim Asy'ari	60
I. Penyajian Data	62

1. Data Tentang Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs.

Hasyim Asyari 81

3. Analisis Data 91

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran-saran 103

DAFTAR PUSTAKA..... 103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Interpretasi Nilai “R”	21
Tabel 2 : Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Kelas viii, Semester II	47
Tabel 3 : Keadaan Guru Dan Karyawan	58
Tabel 4 : Keadaan Siswa Mts. Hasyim Asy’ari	60
Tabel 5 : Keadaan Sarana Dan Prasarana Mts. Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Sidoarjo	61
Tabel 6 : Nama-Nama Responden 2009/2010.....	66
Tabel 7 : Persentase Frekuensi Jawaban No 1 Responden Tentang Model Pembelajaran <i>Group Investigations</i>	72
Tabel 8 : Persentase Frekuensi Jawaban No 2 Responden Tentang Model Pembelajaran <i>Group Investigations</i>	72
Tabel 9 : Persentase Frekuensi Jawaban No 3 Responden Tentang Model Pembelajaran <i>Group Investigations</i>	73
Tabel 10 : Persentase Frekuensi Jawaban No 4 Responden Tentang Model Pembelajaran <i>Group Investigations</i>	73
Tabel 11 : Persentase Frekuensi Jawaban No 5 Responden Tentang Model Pembelajaran <i>Group Investigations</i>	74
Tabel 12 : Persentase Frekuensi Jawaban No 6 Responden Tentang Model Pembelajaran <i>Group Investigations</i>	74

Tabel 13 : Persentase Frekuensi Jawaban No 7 Responden Tentang Model

Pembelajaran *Group Investigations*75

Tabel 14 : Persentase Frekuensi Jawaban No 8 Responden Tentang Model

Pembelajaran *Group Investigations*75

Tabel 15 : Persentase Frekuensi Jawaban No 9 Responden Tentang Model

Pembelajaran *Group Investigations*76

Tabel 16 : Persentase Frekuensi Jawaban No 10 Responden Tentang Model

Pembelajaran *Group Investigations*76

Tabel 17 : Rekapitulasi Hasil Angket *Group Investigation*77

Tabel 18 : Persentase Frekuensi Jawaban No 1 Responden Tentang Minat Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa82

Tabel 19 : Persentase Frekuensi Jawaban No 2 Responden Tentang Minat Belajar

Siswa83

Tabel 20 : Persentase Frekuensi Jawaban No 3 Responden Tentang Minat Belajar

Siswa83

Tabel 21 : Persentase Frekuensi Jawaban No 4 Responden Tentang Minat Belajar

Siswa84

Tabel 22 : Persentase Frekuensi Jawaban No 5 Responden Tentang Minat Belajar

Siswa84

Tabel 23 : Persentase Frekuensi Jawaban No 6 Responden Tentang Minat Belajar

Siswa85

Tabel 24 : Persentase Frekuensi Jawaban No 7 Responden Tentang Minat Belajar

Siswa85

Tabel 25 : Persentase Frekuensi Jawaban No 8 Responden Tentang Minat Belajar

Siswa86

Tabel 26 : Persentase Frekuensi Jawaban No 9 Responden Tentang Minat Belajar

Siswa86

Tabel 27 : Rekapitulasi Hasil Skor Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

.....87

Tabel 28 : Tabulasi Data Antara Hubungan Implementasi Model Pembelajaran

***Group Investigation* Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqih93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara (*Interview guide*)**
- Lampiran 4 : Data Observasi Kelas**
- Lampiran 5 : Angket Pembelajaran Group Investigation**
- Lampiran 6 : Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**
- Lampiran 7 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian**
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian**
- Lampiran 10 : Kartu Konsultasi Skripsi**

TRANSLITERASI

Berikut ini pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam skripsi ini.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	'	ط	t}
2.	ب	b	ظ	z}
3.	ت	t	ع	'
4.	ث	th	غ	gh
5.	ج	j	ف	f
6.	ح	h	ق	q
7.	خ	kh	ك	k
8.	د	d	ل	l
9.	ذ	dh	م	m
10.	ر	r	ن	n
11.	ز	z	و	w
12.	س	s	ه	h
13.	ش	sh	ء	'
14.	ص	s}	ي	y
15.	ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (Mad) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (Macron) di atas huruf a>, i> dan u> (ا, ع, و).

BAB I

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sedangkan proses belajar mengajar seharusnya melibatkan siswa secara aktif.¹ Pendidikan bukan lagi proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi lebih dari itu bagaimana siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri serta mengembangkan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²

Demikian halnya siswa harus dapat belajar dengan baik tanpa didampingi oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal siswa dituntut tidak hanya mengandalkan diri dan apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.³

Selama ini sering kita jumpai dalam proses pembelajaran yang selalu menggunakan pembelajaran tradisional atau konvensional (ceramah, tanya jawab), diantaranya guru masih menggunakan metode yang tidak disesuaikan dengan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 47.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 4.

³ H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 75.

pokok bahasan yang diajarkan seperti metode ceramah. Akibatnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tuntas.⁴

Berbagai strategi pembelajaran mulai diperhatikan oleh para ahli pendidikan, mulai dari strategi pembelajaran inkuiri, strategi berbagai masalah, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran konstetual dan strategi pembelajaran kooperatif.⁵ Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis memilih strategi pembelajaran kooperatif. Karena pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan atau peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Johnson (1994), *cooperative learning* adalah mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama saling membantu satu sama lain sebagai tim untuk mencapai suatu tujuan bersama. *Cooperative Learning* berarti juga belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya⁶

Dari pengertian di atas *cooperative learning* memiliki beberapa keunggulan yang diharapkan dapat mengembangkan ide atau gagasan, menemukan informasi dan mengembangkan kemampuan informasi dari berbagai sumber serta

⁴ Ibid., 215.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), 53.

⁶ Ibid., 45.

mengembangkan kemampuan siswa dari latar belakang yang berbeda.⁷

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model pembelajaran, antara lain STAD, JIGSAW, Kelompok Investigasi, TPS (*Think Phare Share*) dan NHT (*Numbered Haed Toghether*). Model-model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran, tujuan sosial, struktur tim dan dan tugas serta penilaian yang dilakukan.⁸

Salah satu pendekatan yang akan dikembangkan oleh penulis adalah *Group investigation* merupakan pembelajaran kooperatif yang memerlukan mengajar siswa dalam berbagai ketrampilan dan berkelompok yang baik.⁹ Dalam hal ini siswa dituntut lebih aktif mulai dari pemilihan topik hinnga proses pencarian informasi atau sumber belajar. kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu.¹⁰

Dengan implementasi model pembelajaran *group investigation* diharapkan siswa akan mempunyai keinginan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran serta siswa akan lebih mudah mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka pilih untuk melakukan investigasi dalam kelompok. Oleh karena itu, model

⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kenstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 42.

⁸ Ibid., 49.

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajarn Kelompo*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 59.

¹⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), 59.

pembelajaran *Group Investagation* dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai alternatif terhadap minat belajar siswa.

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa keberadaan hubungan implementasi model pembelajaran *Group investigation* sangat diharapkan memberikan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Dengan latar belakang diatas sekaligus menjadi kajian peneliti adalah **"Hubungan Implementasi Model Pembelajaran *Group investigation* dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo"**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang dan batasan masalah yang terpaparkan di muka, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo?
3. Adakah hubungan implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuktikan implementasi model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah:

1. Signifikasi Akademik Ilmiah

Dapat menambah khazanah atau pembendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya masalah model pembelajaran *group investigation* terhadap minat belajar siswa.

2. Signifikasi Praktis

Dapat memberikan sumbangan berharga bagi praktisi pendidikan dalam (guru) penggunaan media *group investigation* yang tidak lepas dari strategi belajar mengajar.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa berasal dari kata "*hypo*" artinya dibawah "*Thesa*" artinya kebenaran. Jadi hipotesis artinya kebenaran dibawah, artinya kebenaran yang perlu diuji.¹¹ Dari pengertian tersebut maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesanya adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan antara Implementasi Model Pembelajaran *Group investigation* berpengaruh dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Hipotesis Nol (Ho)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada hubungan antara implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

F. Definisi Operasional

Sebagai upaya antisipasi agar judul atau tema yang penulis angkat tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru atau ambiguitas maka diperlukan penjelasan yang lebih detail.

1. Hubungan Impelementasi Model Pembelajaran *Group Investigation*

a. Hubungan Implementasi Model Pembelajaran

Hubungan atau sering disebut dengan istilah korelasi dalam ilmu

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta , 1989), 67-68.

statistik yang diberi pengertian sebagai hubungan dua variabel atau lebih.¹²

Implementasi adalah pelaksanaan atau menerapkan rencana pembelajaran yang telah mereka kembangkan yang sesuai dengan prosedur pembelajaran.¹³

Model adalah pola dari suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman.¹⁴ Sedangkan hubungan implementasi model Pembelajaran *Cooperative Learning* ialah kegiatan pembelajaran dengan cara menerapkan rencana pembelajaran berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.¹⁵

Dengan demikian sesuai dengan fitranya manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Sehingga saling membantu dan lebih belajar menyadari kekurangan serta kelebihan masing-masing.

b. *Group investigation*

Group investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja sama menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 179.

¹³ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, 60.

¹⁴ Ibid., 5.

¹⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif Konstruktivisme*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 51.

kepada kelas dalam berbagai bentuk.¹⁶

Group investigation ini menekankan siswa mempunyai gairah yang tinggi belajar dalam kelompok, dengan tujuan saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan pendapat untuk memperoleh keakraban persahabatann atau minat yang sama baik kelompok maupun individu.

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Minat Belajar Siswa

Pengertian minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷

Sedangkan belajar adalah sutau proses perubahan tingkah laku melalui prosedur pelatihan.¹⁸ Jika dikaitkan dengan kata-kata “belajar” dan “siswa” menjadi “minat belajar siswa” yang berarti kegairahan dan keinginan yang tinggi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar siswa adalah suatu aktivitas yang merangsang siswa untuk merubah tingkah laku melalui proses pendidikan.

b. Mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum adalah salah satu bagian dari

¹⁶ Ibid., 56.

¹⁷ Muchibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), 214.

¹⁸ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), 144.

¹⁹ Muchibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 214.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁰ Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempunyai tema pokok dengan kaidah dan prinsip tertentu. Karenanya dalam kajian fiqh menggunakan metode-metode tertentu untuk menghayati dan mengamalkan hukum Islam.

Dengan demikian, penulis berharap bahwa hubungan implementasi model pembelajaran *group investigation* dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama khususnya pada mata pelajaran fiqh.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi langsung dari lapangan.²¹ Data dan informasi tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji kebenaran hipotesis.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari tujuan dan sifatnya, penelitian ini adalah eksperimen

²⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Dasar Madrasah Tsanawiyah*, 2004

²¹ Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008), 7.

kuantitatif. Pendekatan eksperimen, adalah bentuk pendekatan dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap minat belajar siswa di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.²² Tentu saja dalam menggunakan teknik eksperimen ini peneliti bebas menentukan rancangan eksperimen yang sesuai diantara data yang telah disebutkan untuk dianalisis.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencari data dengan angka dan dianalisis dengan statistik untuk membuktikan hipotesis.²³ Dengan demikian penelitian kuantitatif dapat dinyatakan data dalam bentuk angka. Data ini meliputi tentang jumlah siswa, guru & karyawan, sarana dan prasarana.²⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁵ Dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting menentukan obyek penelitian yang seharusnya diharapkan dapat diperoleh data yang benar dan akurat. Berdasarkan masalah di atas yaitu hubungan implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ditemukan dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang keberadaannya

²² Ibid., 89.

²³ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 77.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 102.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 96.

tidak dipengaruhi oleh variabel lain.²⁶ dalam penelitian ini implementasi model pembelajaran *group investigation* dapat diidentifikasi sebagai *independent variable* dan diberi notasi huruf X. Sedangkan indikator dari variabel X adalah, sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa
- 2) Siswa dapat merencanakan pembelajaran.
- 3) Siswa dapat menerapkan prosedur pembelajaran.
- 4) Siswa dapat menganalisis materi pembelajaran.
- 5) Siswa dapat mempresentasikan hasil pembelajaran.
- 6) Dan siswa dapat mengevaluasi hasil pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang terkena akibat yang lain atau akibat dari variabel bebas.²⁷ Dalam penelitian ini minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih diidentifikasi sebagai *dependent variable* dan diberi notasi huruf Y. Sedangkan indikator dari variabel Y adalah, sebagai berikut:

- 1) Siswa Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan.
- 2) Siswa mempunyai kegiatan yang menarik untuk dipelajari secara terus menerus.
- 3) Siswa merasa suka dan senang.
- 4) Siswa memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1998), 21.

²⁷ Agus Supijono, *Cooperative Learning*, 58-59.

- 5) Siswa dapat memusatkan perhatian pada suatu aktivitas dan kegiatan.²⁸

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁹

Jumlah keseluruhan siswa di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo adalah 234. Adapun penelitian populasinya dikhususkan pada kelas VIII yang berjumlah 97 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu A dan B.

Adapun alasan-alasan pengambilan populasi yang hanya difokuskan pada kelas VIII adalah:

- 1) Sehubungan dengan jumlah siswa relatif banyak serta pertimbangan keterbatasan kemampuan penulis, maka hanya diambil kelas VIII saja.
- 2) Dengan pertimbangan keadaan kelas VII yang masih berada ditingkat transisi atau masa peralihan dari tingkat SD ke tingkat SMP.
- 3) Siswa kelas VIII mayoritas masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran, karena belum menghadapi ujian atau UAN sehingga lebih mudah diterapkan dengan cara mempertimbangkan keakraban atau persahabatan atas minat yang sama baik berupa bimbingan, pengawasan

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 57.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 27.

dan proses belajar mengajar.

- 4) Sedang untuk kelas IX sendiri adalah persiapan menghadapi ujian / UAN sehingga mereka lebih mementingkan atau aktif pada mata pelajaran yang termasuk dalam materi UAN, dari pada mata pelajaran Fiqih.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung.³⁰ Data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka sebagai hasil pengamatan atau pengukuran yang dapat dihitung dan diukur.³¹ data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- a) Jumlah tenaga pengajar di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukono Sidoarjo.
- b) Jumlah siswa di Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.
- c) Variasi jawaban hasil pertanyaan angket.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), 66.

³¹ Ibid., 136.

2) Data Kualitatif

Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara tidak langsung.³² Data kualitatif juga dapat diartikan data yang menunjukkan kualitas mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan, proses kejadian, peristiwa, dan lain-lain.³³ Adapun data kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

- a) Gambaran Umum MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.
- b) Proses pembelajaran *Group investigation*.
- c) Minat belajar Siswa.

d) Keadaan siswa antara hubungan implementasi model pembelajaran *Group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.³⁴ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1) Library Research

Yaitu sumber data yang diperoleh penulis dari buku karangan para ahli yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur dan buku-buku kepustakaan yang

³² Ibid., 66.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 136.

³⁴ Ibid., 107.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 66.

berkaitan dengan topik pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

2) Field Research

Yaitu sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian. Dari jenis data ini maka sumber data dalam penelitian ada dua yaitu meliputi:

a) Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau lapangan.³⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa, data ini diperoleh melalui :

(1) Wawancara langsung dari sumber data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Angket yang disebarkan kepada responden.

b) Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dikeluarkan oleh suatu badan, akan tetapi badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri, melainkan diproses dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya.³⁷

Yang berupa laporan-laporan, dokumentasi, buku-buku dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat

³⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Penyelidikan Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), 163.

³⁷ Ine Amirullah Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 134

bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data.³⁸ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹ Metode observasi ini dipergunakan untuk memperoleh data:

- 1) Keadaan siswa dan guru ketika proses belajar mengajar.
- 2) Sarana dan prasarana.

b. Metode interview

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview disebut juga wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁰ Metode interview dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini di samping untuk memperoleh data yang belum diketahui dari observasi juga untuk membenarkan adanya data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Adapun metode interview ini penulis tuju kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, dan beberapa karyawan yang ada di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri.

³⁸ Ibid., 134.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 136.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 145.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum obyek penelitian, ada tidaknya hubungan antara implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

c. Angket/kuesioner

Menurut Winarno Surachmad, dalam bukunya Pengantar Penyelidikan Ilmiah, mengemukakan, Teknik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penyelidikan melalui perantara alat baik alat yang tersedia atau alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.

Metode angket ini dilakukan dengan jalan menyebarkan pertanyaan tertulis beserta jawabannya yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang:

- 1) Hubungan implementasi model pembelajaran *group investigation* di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.
- 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴¹

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.
- 2) Struktur organisasi.
- 3) Keadaan demografi.
- 4) Jumlah guru serta jabatannya.
- 5) Jumlah siswa.

6. Analisis Data

Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian, sehingga dapat ditemukan kebenarannya dan dapat dirumuskan hipotesa kerja.⁴²

Tujuan dari analisa data adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif yaitu prosentase, analisa data statistik *product moment*. Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prosentase hubungan implementasi model pembelajaran *Group investigation* dengan minat belajar, penulis memakai analisa data statistik sederhana, yaitu menggunakan rumus prosentase dengan formulasi sebagai berikut:

⁴¹ Ibid., 202.

⁴² Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 103.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : *Number of case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka prosentase.⁴³

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

- 1) 76 % - 100 % baik
- 2) 56 % - 76 % cukup
- 3) 40 % - 56 % kurang baik

4) kurang dari 40 % tidak baik

- b. Untuk menganalisa data tentang ada dan tidaknya hubungan pembelajaran *Group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, penulis menggunakan analisa data statistik *product moment* dengan menggunakan rumus angka kasar yang terformulasikan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : angka indeks korelasi "*r Product moment*"

N : *number of case*

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara sektor x dan sektor y

$\sum x$: jumlah seluruh sektor x

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar statistik*, 43.

Σy : jumlah seluruh sektor y

Keterangan :

- 1) Data X adalah sektor yang diperoleh dari angket pembelajaran *Group investigation*
- 2) Data Y adalah sektor yang diperoleh dari angket minat belajar siswa kelas VIII di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Atas dasar rumus di atas, akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}), nilai r ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* di dalam tabel. Selanjutnya akan diketahui diterima atau tidaknya hipotesis anggota diajukan untuk mengetahui pengujian hasil ini dipergunakan taraf signifikansi 5 % dan 1% jika nilai yang diperoleh sama atau lebih dari besar dari r dalam tabel, maka nilai yang kita peroleh itu adalah signifikansi.

Setelah mendapat nilai dari angka indek korelasi "*r*" *Product moment* maka diinterpretasikan dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1
Pedoman Interpretasi Nilai “r”⁴⁴

Besarnya nilai “r”	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0,200	Tak berkorelasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini pada bab 1 mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, jenis dan sumber data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Pada Bab Dua dimuat Kajian teori bagian pertama membahas tentang implementasi model pembelajaran *group investigation* yang meliputi pengertian, karakteristik model pembelajaran *group investigation*, langkah-langkah model pembelajaran *group investigation*, dan pendekatan pembelajaran *group investigation*. Bagian kedua, membahas tentang minat belajar siswa yang meliputi

⁴⁴ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*, 245.

pengertian minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, karakteristik minat belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, bagian ketiga hubungan implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan unsure-unsur implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Pada bab ketiga dimuat hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data tentang implementasi model pembelajaran *Group investigation*, Penyajian data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran *digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id* fiqih, Analisa data tentang hubungan implementasi model pembelajaran *Group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Pada Bab Empat ini merupakan akhir penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2019*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Group Investigation*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menerapkan konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.¹ Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan, dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib.²

Sanjaya mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.³

Dari uraian di atas yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan,

¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif Konstruktivisme*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 51.

² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 5.

³ Ibid., 41.

maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang setiap anggota kelompok memiliki karakteristik berbeda, perbedaan tersebut terdapat pada tingkat kemampuan siswa namun memiliki tujuan yang sama untuk memahami pelajaran.

Group investigation adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan laporannya kepada kelas.⁴ Dalam implementasi *group investigation* ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen (latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda).⁵ Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatann atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk mereka pelajari yang biasanya ditetapkan oleh guru, dan siswa mulai belajar dengan sumber atas toipk yang mereka pilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Sedangkan E. Slavin, berpendapat bahwa kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *cooperative learning*. Selanjutnya siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya

⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran*, 56

⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, 59.

telah ditentukan guru. Kemudian siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan materi yang dipilih, menganalisis, dan membuat kesimpulan serta mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.⁶

Jadi jelaslah bahwa implementasi pembelajaran *group investigation* akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar bukan hanya sebagai penganut semata. Hal ini, sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah untuk mencapai tujuan bersama dan mengembangkan ketrampilan sosial serta berhubungan sesama manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Group Investigation* (kelompok Investigasi)

Karakteristik model pembelajaran *group investigation* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok.⁷

Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran *group investigation*, sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 58-59.

⁷ Ibid., 41.

Telah dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam tim atau kelompok. Sehingga diharapkan kelompok tersebut dapat mencapai tujuan keberhasilan dalam belajar.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Pembelajaran kooperatif harus dimulai dengan beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap tahap organisasi serta tahap kontrol, sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, dalam pembelajaran perlu diadakan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.
- 2) Tahap pelaksanaan, dalam pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 3) Tahap Organisasi, tahap ini adalah tahap dimana mengorganisir setiap anggota kelompok. Sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing.
- 4) Tahap kontrol, tahap ini merupakan tahap akhir yang menentukan, karena tahap ini ditentukan adanya evaluasi terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan baik melalui penilaian kelompok atau individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemauan untuk bekerjasama.

Untuk membentuk keakraban persahabatann atau minat yang sama dalam pembelajaran ini, setiap kelompok harus memiliki kesadaran bahwa setiap individu dalam kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing dan harus bekerjasama dalam kelompok.

d. Ketrampilan bekerjasama

Setiap individu dalam kelompok harus memiliki cara sendiri untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota masing-masing, sehingga dalam kelompok tersebut tercipta suasana yang kondusif.⁸

Dengan demikian, karakteristik model pembelajaran *group investigation* dapat digeneralisasikan untuk membentuk keakraban persahabatan atas minat belajar siswa, toleransi, menerima keragaman, dan hubungan sosial.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), 58.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *group investigation* terdapat langkah-langkah yang dilakukan. Sharan, dkk (1984) membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi 6 (enam) fase:

a. Memilih topik

Sebagai tahap penyajian materi menggunakan strategi atau pendekatan. Pasiswa memilih berbagai subtopik yang biasanya ditetapkan oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

b. Perencanaan kooperatif

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama

c. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan ketrampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

d. Analisis sintesis

Parasiswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik untuk dipresentasikan di depan kelas.

e. Presentasi hasil final

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat

dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

f. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.⁹

4. Pendekatan Pembelajaran *Group Investigation*

Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *group investigation* terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan. Dalam hal ini, ada enam pendekatan kooperatif tipe *group investigation*, yaitu: informasi verbal & ketrampilan Inkuiri, kerjasama dalam kelompok kompleks, kelompok belajar 5-6 siswa yang heterogen, peran aktif siswa, siswa menyelesaikan inkuiri kompleks dan evaluasi.¹⁰

- a. Informasi verbal & ketrampilan inkuiri yaitu suatu pendekatan kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari bukti atau fakta secara sistematis, kritis, logis, analitis. Sehingga mereka dapat mengembangkan sikap percaya pada diri siswa dalam tujuan proses kegiatan belajar.¹¹
- b. Kerjasama dalam kelompok kompleks merupakan kerjasama antar siswa untuk saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan

⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, 59-60.

¹⁰ Ibid., 59-60.

¹¹ Ibid., 135.

argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.¹²

- c. Kelompok belajar 5-6 siswa yang heterogen yaitu siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa dengan latar belakang kemampuan siswa, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.¹³
- d. Peran aktif siswa merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada aktivitas tiap individu dengan saling membantu dalam belajar. Sehingga setiap anggota siap untuk menghadapi tes tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.¹⁴
- e. Siswa menyelesaikan inkuiri yakni kegiatan belajar siswa secara maksimal untuk mencari bukti dan memahami informasi secara kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat menyelesaikan laporan dengan penuh percaya diri.¹⁵
- f. Evaluasi sebagai tahap akhir, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individu atau kelompok.¹⁶

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 60.

¹³ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, 41.

¹⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*, 22.

¹⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, 35.

¹⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), 61.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Sebelum penulis menjelaskan tentang minat belajar terlebih dahulu penulis ingin memberikan penjelasan, apa itu minat dan apa itu belajar.

- a. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷
- b. Sedangkan menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin di dalam bukunya "Pengantar Psikologi Pendidikan" mendefinisikan minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan, maka minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang untuk berbuat aktif dalam suatu pekerjaan.
- c. Adapun pendapat lain mengemukakan, bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan atau suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja, yang terlahir dengan penuh kemauannya untuk memperoleh hidup senang dan bahagia.¹⁸
- d. Hilgard memberi definisi tentang minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.¹⁹

Dengan demikian secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu

¹⁷ Muchibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), 136.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 57.

¹⁹ Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), 351.

kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap pekerjaan, keinginan yang tinggi, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Jadi, minat merupakan karunia yang terbesar yang dianugerahkan Allah SWT, kepada kita.

Sedangkan pengertian belajar sangatlah banyak, untuk itu penulis hanya mengambil sebagian pendapat dari beberapa pakar. Berikut ini beberapa pengertian tentang belajar.

a. Menurut Drs. Muhibbin Syah, belajar adalah mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut Robert M Gagne belajar adalah merupakan sejenis perubahan yang diperhatikan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dalam situasi belajar dan sudah melakukan tindakan yang serupa itu.²⁰

c. Menurut Lester, belajar adalah perbuatan yang memperoleh kebiasaan ilmu pengetahuan dan berbagai sikap.²¹

Di dalam ajaran Islam, pengertian belajar atau membaca terdapat pada Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

²⁰ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, cet. IV, 1993), 67.

²¹ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Psikologi Pendidikan, 1987), 249.



اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq: 1-5)"*²²

Pengertian belajar atau membaca dari ayat tersebut adalah bahwa membaca itu bukan hanya membaca tulisan dengan lisan belaka, tetapi juga harus mengerti, memahami serta mengamalkannya.²³

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan, kebiasaan dari berbagai sikap. Perubahan itu terjadi karena ada usaha dengan sengaja.

Adapun pengertian mata pelajaran fiqih sendiri, sebagai berikut:

- a. Hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil naqli dan aqli.²⁴

²² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 1079.

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 273.

²⁴ Zainuddin, *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 4.

- b. Sedangkan pengertian mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum tahun 1994 adalah segala sesuatu untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁵
- c. Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seseorang tentang hak dan kewajibannya. Definisi ini meliputi semua aspek kehidupan, yaitu *aqidah*, *syariat* dan *akhlak*. Fiqih di zamannya dan di zaman sebelumnya masih dipahami secara luas, mencakup bidang *ibadah*, *muamalah* dan *akhlak*.²⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah kesadaran seseorang untuk memperoleh pengetahuan, merubah tingkah laku atau pendidikan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia yang sesuai dengan pandangan dasar hidup hukum Islam. Timbulnya minat belajar siswa disebabkan karena keinginan yang kuat untuk mencapai kepuasan tersendiri.

2. Karakteristik Minat Belajar Siswa

Ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

²⁵ Depag RI, *Kurikulum Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 48.

²⁶ Ridwan Qoyyum Said, *Rahasia Sukses Fukoha*, (Lirboyo: Darul Hikmah, 1999), 64.

Minat belajar mempunyai beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, yaitu memperhatikan terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran.
- b. Adanya kegiatan yang menarik untuk dipelajari secara terus menerus, yaitu memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Ada rasa suka dan senang, yaitu kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan yang disertai rasa suka dan senang terhadap ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
- d. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pemusatan perhatian pada suatu aktivitas dan kegiatan, yaitu proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok atau individu.²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada lima karakteristik minat belajar siswa yang dikemukakan Hurlock, sebagai berikut:

- d. Minat tergantung pada persiapan belajar
Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental
- c. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia dan lingkungan.
- e. Minat berbobot emosional
Hal ini berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya.
- d. Minat egosentris
Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu barang

²⁷ Slameto, *Belajar*, 57.

mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.²⁸

Dari beberapa karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah kecenderungan atau ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang agar memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga terjadilah suatu perubahan kelakuan dan siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa banyak jenisnya. Tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ektern. Faktor intern (faktor dari dalam siswa), yakni Intelegensi, bakat, motivasi dan kondisi fisik siswa. Sedangkan faktor ekstern (faktor dari luar siswa), yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁹

a. Faktor-faktor Intern

Secara singkat faktor-faktor intern di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

²⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 262-268.

²⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 55.

1) *Intelegensi*

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Jadi Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.³⁰

Sedangkan Rebbber berpendapat bahwa intelegensi merupakan suatu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³¹

2) *Bakat*

Bakat menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.³² Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.³³

Orang tua tidak boleh memaksakan kehendak sebelum mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

3) *Motivasi*

Pengertian motivasi menurut Geitman (1986) dalam buku *Psikologi Pendidikan*” keadaan internal organisme manusia yang

³⁰ Slameto, *Belajar*, 56.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 134.

³² Slameto, *Belajar*, 57.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 136.

mendorongnya untuk berbuat sesuatu”.³⁴

Motivasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.³⁵

4) *Kondisi Fisik Siswa*

Kondisi Fisik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

a) *Faktor kesehatan*

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya.³⁶ Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, dapat mengakibatkan tidak mempunyai minat untuk belajar.³⁷

b) *Cacat tubuh*

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai badan atau tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, lumpuh dan lain-lain.³⁸ Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia

³⁴ Ibid.,

³⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, 131.

³⁶ Slameto, *Belajar*, 54.

³⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 55.

belajar pada lembaga pendidikan mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.³⁹

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁴⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa : “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama”.⁴¹ Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan keluarga membantu anak mengembangkan sifat persahabatann, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, tingkah laku, serta pengakuan akan kewibawaan.

³⁸ Slameto, *Belajar*, 55.

³⁹ Ibid., 60.

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 42.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan sudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak: wujud relasi itu misalnya hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian.⁴² Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik, penuh pengertian dan kasih sayang disertai kasih sayang di dalam keluarga anak tersebut.

c) Suasana rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting terhadap belajar anak.⁴³ Anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat sekali hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti

⁴² Slameto, *Balajar*, 62.

⁴³ *Ibid.*, 63.

ruang belajar.⁴⁴ Keadaan ekonomi keluarga sangatlah berpengaruh pada proses belajar anak. Baik anak yang hidup dalam keluarga yang miskin maupun yang kaya.

e) **Pengertian orang tua**

Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.⁴⁵

Dengan demikian faktor faktor orang tua dalam keluarga sangat besar pengaruhnya minat anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anaknya, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil dan minat belajar anak.

2) **Faktor Sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran dan keadaan gedung. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut.⁴⁶

⁴⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 63.

⁴⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu*, 90.

⁴⁶ Slameto, *Balajar*, 64.

a) Metode belajar

Metode belajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih bukit Karo-Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada siswa agar siswa itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.⁴⁷ Mengajar juga dapat diartikan membimbing dan mengenalkan kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif dan mengembangkan pengetahuan.⁴⁸

b) Kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum dapat diartikan sebagai sesuatu yang direncanakan atau pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.⁴⁹ Maka guru harus mempunyai perencanaan yang matang atau mendetail, agar dapat melayani siswa secara individu.

Sedangkan menurut Dr. Slameto, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, yaitu dengan menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c) Hubungan guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa.

⁴⁷ Ibid., 66.

⁴⁸ Al Rasyidin, *Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 44.

Proes tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan erat antara guru dengan siswa dalam proses itu sendiri.⁵⁰ Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi atau hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

d) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai pula oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.⁵¹ Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerima bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

e) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu tidak dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar siswa.⁵² Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

⁴⁹ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1995, 85.

⁵⁰ Ibid., 66.

⁵¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 68.

⁵² Haidar Putra, *Pendidikan Islam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Prenada Media, 2004),

f) Standar pelajaran di atas ukuran

Berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, maka guru dalam memahami penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.⁵³ Pengajaran akan lebih sukses lagi apabila peserta didik terlibat secara fisik dan psikis. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁵⁴

g) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang nyaman, ini harus memadai di dalam setiap kelas.⁵⁵ Siswa dapat belajar dengan nyaman apabila kondisi gedung memadai bagi setiap siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi minat anak dalam belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan lain sebagainya, semua ini turut mempengaruhi minat belajar anak dan keberhasilan anak dalam belajar.

⁵³ Slameto, *Balajar*, 68-69.

⁵⁴ Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, 81.

⁵⁵ Slameto, *Balajar*, 69.

3) *Faktor Masyarakat*

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.⁵⁶ Pada uraian tersebut akan dibahas kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a) *Kegiatan siswa dalam masyarakat*

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mengganggu terhadap perkembangan pribadinya. Perlulah kiranya membatasi

kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.⁵⁷

b) *Teman bergaul*

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap dari siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.⁵⁸ Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik.

⁵⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu*, 95.

⁵⁷ Slameto, *Balajar*, 70.

⁵⁸ *Ibid.*, 71.

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Keadaan masyarakat juga menentukan bakat dan minat belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, maka akan mendorong anak lebih giat belajar.

Dengan demikian, keadaan masyarakat juga menentukan minat belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, mempunyai moral yang baik, hal ini akan mendorong siswa untuk giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah atau pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar.

4. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik agar dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan.⁵⁹

Ahmad D. Marimbah dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*" menyebutkan upaya guru menumbuhkan minat belajar siswa sebagai

⁵⁹ Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17.

berikut:

- a. Menaruh rasa kasih sayang
Seorang guru harus menaruh kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.
- b. Menciptakan situasi untuk pendidikan
Situasi pendidikan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.
- c. Mengetahui tingkat kemampuan anak didik
Hendaklah memperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat tangkapannya.⁶⁰

Sedangkan Dr. Wasty Soemanto, M. Pd. Di dalam buku Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin, menyebutkan sebagai berikut:

- a. Fasilitator seharusnya memberi perhatian kepada pencintaan belajar, situasi kelompok atau pengalaman kelas.
- b. Fasilitator harus menggunakan teknik atau strategi belajar yang bervariasi agar tidak jenuh.
- c. Fasilitator senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menciptakan suasana yang kreatif dan kondusif.
- d. Fasilitator seyogyanya menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman siswa sehingga materi mudah diterima.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan seperti di atas, diharapkan pembelajaran *group investigation* dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru harus berupaya menumbuhkan minat dalam diri siswanya yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran fiqih.

⁶⁰ Ibid, 23.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran fiqih kelas VIII semester dua adalah, sebagai berikut:

Tabel 2

Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Kelas VIII, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
(1)	(2)
1. Memahami ketentuan pengeluaran zakat	1.1 Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah 1.2 mempraktekkan sedekah, hibah dan hadiah
(1)	(2)
2. Memahami hukum islam tentang haji dan umroh	2.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umroh 2.2 Menjelaskan macam-macam haji 2.3 Mempraktekkan tata cara ibadah haji dan umroh
(1)	(2)
3. Memahami hukum islam tentang makanan dan minuman	3.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 3.2 Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal
(1)	(2)
	3.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 3.4 Menjelaskan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman haram 3.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

Rpp menerapkan fiqih MTs 2 RI.

C. Unsur-unsur Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Implementasi pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu pembelajaran yang mempunyai karakteristik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran mulai pembentukan kelompok, pembentukan sikap sosial, dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban atau persabatan atas minat yang sama di dalam kelas serta hasil belajar yang harus di capai siswa terutama pada mata pelajaran Fiqih.⁶¹ *Group investigation* tidak akan dapat diterapkan apabila dalam lingkungan pendidikan tidak mempunyai minat dalam belajar atau tidak memperhatikan rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas.⁶²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa melalui pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial serta dapat memecahkan masalah dalam belajar. Karena pada dasarnya kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam pembelajaran. Metode mendidik secara kelompok disebut juga metode *education* yang mana dicontohkan oleh Nabi sendiri pada waktu menganjurkan sholat berjama'ah atau mendemonstrasikan cara-cara bersembayang yang baik.⁶³ hal ini dapat berpengaruh pada kepribadian seseorang.

⁶¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, 59.

⁶² Robert E.Slavin, *Cooperative Learning*, 215.

⁶³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 171.

Menurut Ahmad D. Marimba aspek-aspek kepribadian dapat dikelompokkan kedalam tiga hal, yaitu:

1. Aspek -aspek kejasmanian

Meliputi tingkah laku luar mudah nampak diluar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara, dan sebagainya.

2. Aspek-aspek kejiwaan

Meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berpikir, sikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi suatu hal).

3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur

Meliputi aspek-aspek yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap didalam kepribadian seseorang yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian.⁶⁴

Dari aspek ketiga di atas, diharapkan proses belajar mengajar pada mata

pelajaran Fiqih perlu diterapkan oleh guru dengan tujuan kegiatan belajar mengajar bisa tercapai. Pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Selain itu juga mata pelajaran fiqih berfungsi untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

⁶⁴ Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Pustaka, 1998), 69.

2. Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
3. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
4. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik seoptimal mungkin, sebagaimana dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶⁵

Hubungan implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh inilah aspek-aspek rasa sosial dalam kelompok dapat menjadi sumber-sumber penting bagi usaha para siswa untuk belajar. Pelajaran fiqh merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat tepat diterapkan pada pembelajaran *Group investigation*. Sehingga diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, melaksanakan dan mengamalkan dengan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih mudah selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, lebih akrab interaksi dengan teman. Dalam berhubungan tersebut siswa mungkin bersikap menerima segala kekurangan dan kelebihan masing-masing. Apabila model pembelajaran *group investigation* dapat menumbuhkan minat belajar siswa, itu berarti siswa mempunyai nilai positif dalam belajar. Dengan demikian siswa akan cenderung

⁶⁵ Depag RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 49.

untuk memperhatikan dan melakukan tindakan lebih lanjut dengan disertai perasaan senang. Hubungan implementasi model pembelajaran *group investigation* sangat mendukung di dalam minat belajar siswa, sehingga hasil dari pembelajaran model *group investigation* juga merupakan bentuk pembelajaran yang menumbuhkan sikap positif baik pergaulan dimasyarakat atau pergaulan sosial siswa di dalam sekolah dan luar sekolah.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implemntasi model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Jadi apabila model pembelajaran *Group investigation* telah membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka diharapkan pula standar ketuntasan belajar dapat dicapai oleh siswa secara individual maupun secara kelompok atau klasikal.

BAB III

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo tidak lepas dari sejarah berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang ada dibawahnya.

Sekitar tahun 1955, dengan diilhami dari banyaknya masyarakat yang buta aksara maka para tokoh masyarakat desa Bangsri, yang dimonitori oleh pejabat desa dan muballigh membuat perkumpulan yang namanya PBH (Pemberantasan Buta Huruf) yang dimotori oleh H. Abdul Syakur, H. Ismail, H. Sholeh, H. Hamid dkk. Setelah berhasil mendirikan PBH agar masyarakat tidak pandai umum saja maka tahun 1961-1966 mendirikan madrasah diniyah dengan tingkatan ula dan wustho yang dimotori oleh H. Abd. Mu'in Mustaqim, Abd. Syukur (H. Abd. Rohman Fauzi), Kyai Hasyim Kholil, Madkur, H. Khotib, M. Hajari. Setelah berhasil mendirikan Madarsah Diniyah maka mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dengan murid pertama sejumlah 75 siswa.

Mengingat siswa-siswi MI Hasyim Asy'ari tidak punya bibit/anak usia pra sekolah maka pada tahun 1975 didirikanlah lembaga Taman Kanak Kanak

Hasyim Asy'ari dengan siswa pertama 25. Para tokoh masyarakat desa Bangsri melihat perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di desa Bangsri dengan total siswa mencapai 450 siswa baik TK maupun MI yang berasal dari desa Bangsri, Sambibulu, Panjunan dan Plumbungan, maka pengurus madrasah dan tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan lembaga di atasnya yaitu MTs Hasyim Asy'ari.

MTs Hasyim Asy'ari adalah lembaga pendidikan setingkat SMP/SLTP yang didirikan pada tahun 1983 dengan siswa pertama 40 siswa. Penanggung jawab pertama di Madrasah ini adalah Dr. H. Ach. Muhammad, tokoh masyarakat di Kec. Sukodono dan termasuk salah satu pelopor berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1988 jumlah siswa semakin meningkat menjadi 350 siswa. Akhirnya para pengurus memikirkan untuk mendirikan lembaga di atasnya yaitu MA. Setelah memiliki beberapa lembaga termasuk MTs di dalamnya maka pada tahun 1991 para pengurus menghadap ke Notaris Ny. Lilia Devi Indrawati untuk dinotariskan sehingga sampai saat ini kita kenal dengan Yahari (Yayasan Hasyim Asy'ari)

Pada tahun-tahun berikutnya Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari tidak hanya dikenal di desa-desa sekitar wilayah desa Bangsri saja, akan tetapi terus berkembang dan jangkauan siswanya banyak berasal dari desa-desa di wilayah kecamatan Sukodono.

Adapun para penanggung jawab di dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari antara lain:

1. Dr. H. Ach. Muhammad (1983 - 1988)
2. Drs. H. Musmu'allim Syarif (1988 - 2002)
3. Dra. Siti Nur Hidajati (2002 - 2009)
4. Drs. H. Ach. Zainuddin (2009 - sekarang)

Demikian sekilas sejarah berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.¹

2. Letak Geografis MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Secara geografis MTs. Hasyim Asy'ari berada di desa yaitu Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Letak bangunan MTs.

Hasyim Asy'ari sangat strategis dan nyaman, dengan lokasinya yang berada di daerah pedesaan, masyarakatnya masih sederhana dan suasana lingkungan yang masih alami, menjadikan suasana menjadi akrab dengan ketenangan, kesejukan dan keindahan, lebih-lebih letaknya yang berdampingan dengan areal persawahan, akan sangat mendukung kepada terciptanya suasana belajar yang kondusif, tenang dan nyaman, tanpa adanya banyak gangguan selama proses pendidikan berlangsung.

Lokasi MTs. Hasyim Asy'ari yang berada di Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cumpleng.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pelembungan.

¹ Dokumen diambil dari Mts Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo .

- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Dukuh.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dungus (Wilayah Desa Bangsri).

Adapun luas tanah 1.320 M² MTs. Hasyim Asy'ari Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo adalah dengan perincian sebagai berikut:

Luas Bangunan	: 1320 M ²
Luas Gedung Kependidikan	: 320 M ²
Luas Lapangan	: 119,5 M ²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

a. Visi

Unggul dalam prestasi, mengutamakan Akhlakul Karimah berorientasi pada Pendidikan Masa Depan.

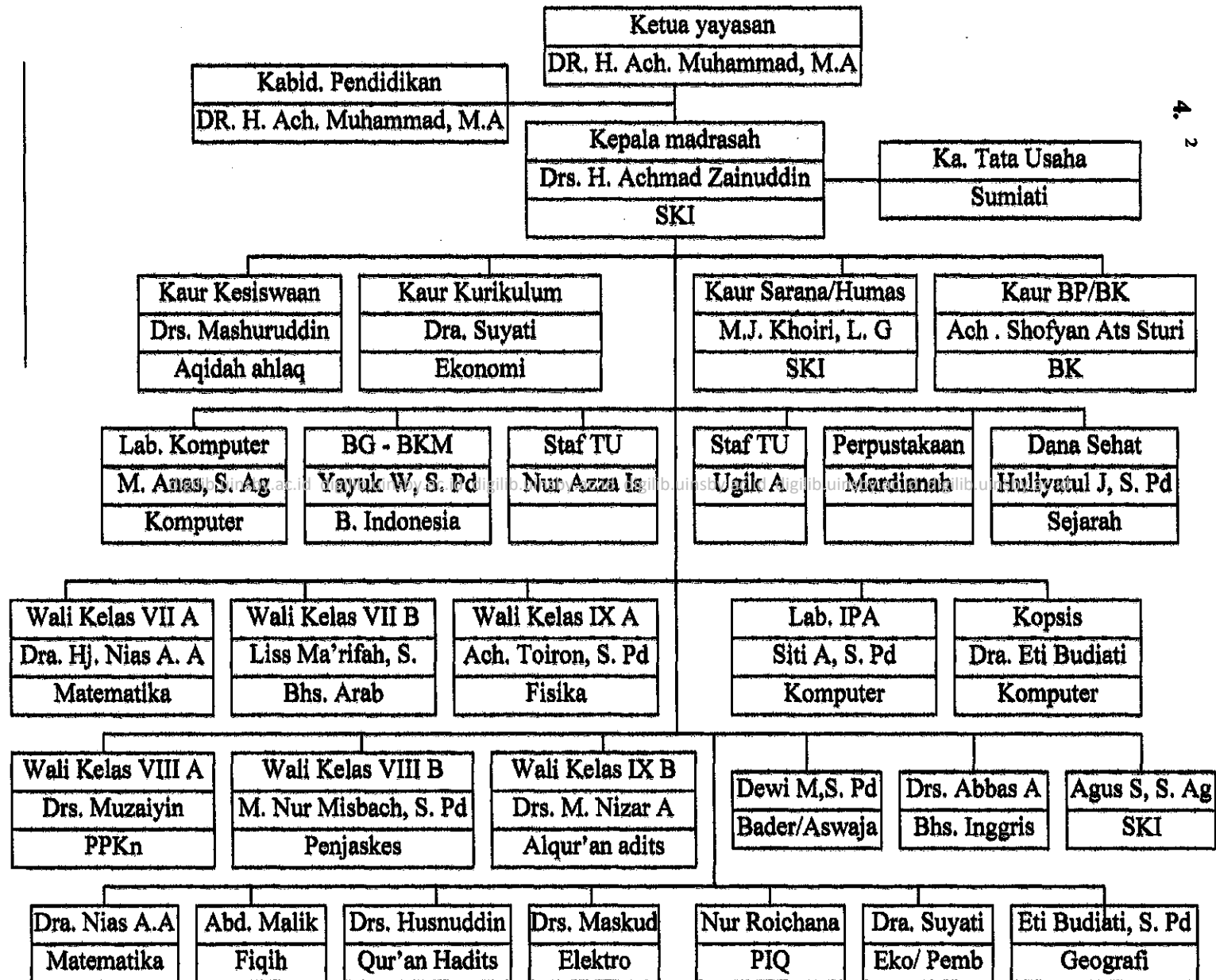
b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas berdasarkan kurikulum yang berlaku
- 2) Membiasakan anak berperilaku sholeh
- 3) Melatih anak untuk memiliki ketrampilan yang berorientasi masa depan
- 4) Meningkatkan disiplin di lingkungan lembaga
- 5) Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah
- 6) Meningkatkan suasana tawadhu' terhadap tenaga kependidikan
- 7) Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas keagamaan

c. Tujuan

***Terciptanya generasi yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, kreatif,
berdedikasi tinggi dan berbudi pekerti luhur***

STRUKTUR ORGANISASI MTs HASYIM ASYARI BANGSRI SUKODONO SIDOARJO



5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Pada penelitian, keadaan guru dan karyawan yang bertugas di MTs.

Hasyim Asy'ari pendidikan serta jabatannya dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Guru Dan Karyawan

No	Nama Guru/Karyawan	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Guru Pengajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Drs.H. Zainuddin	S1 Tarbiyah/ PAI IAIN Surabaya	Kepala Madrasah	SKI
2	Drs. Masyuruhammad	S1 Tarbiyah/ PAI IAIN Malang	Waka Kesiswaan	Akidah Akhlak
3	M. Jawahirul Khoir, L.G	D3 Diskomsiv/Desain Visual UNMUH Malang	Waka Sarana Prasarana	SKI
4	Dra. Suyati	S1 Ekonomi STIE Widya Darma Surabaya	Waka Kurikulum	Ekonomi
5	Achmad Thoiron, S.Pd.	S1 Fisika UNESA	Wali Kelas IX-A	Fisika
6	Drs. Nizar Al Firdaus	S1 Tarbiyah/ PAI IAIN Surabaya	Wali Kelas IX-B	Al Qur'an Hadist
7	Drs. Muzayyin	S1 PKN IKIP PGRI Surabaya	Wali Kelas VIII-A	PKN
8	M. Nur Misbach, S.Pd.	S1 Penjaskes UNESA	Wali Kelas VIII-B	Penjaskes
9	Dra. Hj. Nias Ana Ariani	S1 Matematika UNEJ	Wali Kelas VII-A	Matematika
10	Lis Ma'rifah, S.Ag.	S1 Tarbiyah/PBA IAIN Surabaya	Wali Kelas VII-B	Bhs. Arab
11	Chosiyah, S.Pd.	S1 FIP/BK UNESA	Guru	BP/BK
12	Sri Aswinarti, S.Pd.	S1 Geografi UNESA	Guru	Geografi
13	M.Anas, S. Ag.	S1 Tarbiyah/K.I. IAIN Surabaya	Guru	Komputer

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
14	Yayuk W, S. Pd.	S1 Bahasa Indonesia UNISMA	Guru	Bahasa Indonesia
15	Huliyatul Jannah, S.Pd.	S1 Sejarah STIKIP PGRI Sidoarjo	Guru	Sejarah
16	Dra. Eti Budiwati	S1 Geografi IKIP Surabaya	Guru	Geografi
17	H. Abdul Malik, A. Ma.	D2 Tarbiyah/PGMI Al Khozini	Guru	Fiqih
18	Ulin Nihayati, S.Ag.	S1 Tarbiyah/PAI IAIN Surabaya	Guru	Fiqih
19	Drs. Husnuddin	S1 Syari'ah/Akhwal Al-Syakhsyah UIN Jogjakarta	Guru	Al Qur'an Hadist
20	Drs. Maskud	S1 Elektro IKIP Surabaya	Guru	Elektro
21	Drs. M. Abas Ali	S1 IKIP Widyadarma Surabaya	Guru	Bahasa Inggris
22	Agus Suhartono, S. Ag.	S1 Tarbiyah/PAI UNJAR Jombang	Guru	SKI
23	Qayyum, SS	S1 Sastra Inggris UNMUH Malang	Guru	Bahasa Inggris
24	Dewi Maslihatin, S.Pd.	S1 Bahasa Jawa Unesa	Guru	Bahasa Jawa
25	Nur Azza Isroiyah, A.Ma.	D2 Sastra Indonesia UNM	Staf TU	
26	Mardiana	SMA YPM Panjuran	Staf Perputakaan	
27	Ugik Ariyanto	PIKMI Surabaya	Staf TU	
28	Nurul Adha	SMP	Keamanan	
29	M. Adenan	SD	Petugas Kebersihan	
30	Yuliati	SD	Petugas Kebersihan	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar dan karyawan yang sesuai dengan keahlian masing-masing .

6. Keadaan Siswa MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Adapun jumlah siswa MTs. Hasyim Asy'ari pada saat penelitian ini dilakukan seluruhnya berjumlah kurang lebih 234 yang perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa MTs. Hasyim Asy'ari

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII-A	39	19	20	39
2	VII-B	40	17	23	40
3	VIII-A	48	19	29	48
4	VIII-B	49	21	28	49
5	IX-A	30	13	17	30
6	IX-B	28	12	16	28
Jumlah		234	101	133	234

Dari data di atas tampak bahwa MTs. Hasyim Asy'ari Desa Bangsri Kecamatan Sukodono terdiri dari 6 kelas paralel dengan jumlah 234 siswa.

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MTs. Hasyim Asy'ari pada tahun pelajaran 2009/2010, adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di Mts.

Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono
Sidoarjo

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	RUANG KELAS	6	Baik
2	RUANG GURU	1	Baik
3	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	Baik
4	RUANG TAMU	1	Baik
5	RUANG TU	1	Baik
6	RUANG UKS	1	Baik
7	RUANG BP	1	Baik
8	RUANG KOMPUTER	1	Baik
9	KOPERASI SISWA	1	Baik
10	MUSHOLLAH	1	Baik
11	KANTIN	2	Baik
12	RUANG LABORATORIUM	2	Baik
13	KAMAR MANDI SISWA	4	Baik
14	RUANG PERPUSTAKAAN	1	Baik

(1)	(2)	(3)	(4)
15	LAPANGAN	1	Baik
16	RUANG BK	1	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana memenuhi syarat.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Tentang Implementasi Pembelajaran *Group*

Investigation

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat penelitian ini berlangsung di MTs. Hasyim Asy'ari Desa Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, model pembelajaran *group investigation* diterapkan pada semester genap periode 2009-2010. Adapun guru yang mengajar mata pelajaran fikih dari kelas VIII-A dan VIII-B yaitu Bpk. Abdul Malik, A. Ma., untuk memperoleh data tentang pembelajaran *group investigation*, peneliti melakukan metode observasi, interview dan angket. Dalam metode observasi penulis melakukan observasi kelas dengan mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.³

³ Wawancara dengan guru Fiqih kelas VIII, Bapak Abdul Malik, A. Ma.

Dari hasil interview dan observasi kepada Bapak Abdul Malik, A. Ma, beliau menjelaskan bahwa tidak semua masalah-masalah mata pelajaran Fiqih diberlakukan model pembelajaran *group investigation*, tergantung dari permasalahan yang ada. Apakah perlu diberlakukan ataukah hanya ceramah saja. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai materi mana masalah yang perlu di terapkan pembelajaran *group investigation* dan mana yang tidak perlu diterapkan model pembelajaran lain. Implementasi pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu pembelajaran yang mempunyai karakteristik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran mulai pembentukan kelompok, pembentukan sikap sosial, dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban atau persabatan atas minat yang sama dalam dalam pemilihan topik.

Salah satu masalah yang perlu diselidiki atau dijadikan bahan kajian untuk dianalisis oleh siswa tentang implementasi model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Fiqih adalah kelas VIII-A dan VIII-B , memahami hukum islam tentang ibadah haji dan umroh, memahami hukum islam tentang makanan dan minuman.

Implementasi model pembelajaran *group investigation* di MTs. Hasyim Bangsri Sukodono Sidoarjo ada 2 macam yaitu:

Pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial serta dapat memecahkan masalah dalam belajar. Karena pada

dasarnya kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dapat diterapkan di dalam sekolah dan luar sekolah. Hal ini dilakukan karena menurut guru dengan model pembelajaran ini menjadikan anak menjadi kritis, dalam pelaksanaannya baik pada perencanaan proses pembelajaran, penerapan proses pembelajaran yang secara jeli guru mengikuti kemajuan tiap kelompok atau menawarkan bantuan bila diperlukan, menganalisis dan mensintesis informasi, kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, sebagai tahap akhir guru dan siswa mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Adapun cara yang dilakukan guru agar tidak monoton yaitu dengan melontarkan atau mengajukan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan berbagai segi tinjauan, dengan mengemukakan alasan yang mendukung jawaban itu. Dan jawaban dari siswa diajukan lagi kepada siswa yang lain atau dapat pula meminta pendapat siswa lain tentang hal itu. Untuk memancing partisipasi siswa terutama siswa yang kurang minat, biasanya guru menunjuk siswa tersebut untuk mengemukakan pendapat sehingga terdapat pemerataan dalam mengemukakan ide, gagasan, untuk memecahkan permasalahan.

Pembelajaran *group investigation* diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqih Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, yaitu Bapak Abdul

Malik, A.Ma., pada semester genap⁴. Dan implementasi *group investigation* dalam proses belajar mengajar di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dikelompokkan secara heterogen yang disesuaikan dengan kebutuhan, jenis/materi yang pantas untuk dijadikan kajian.
- b. Cara memberikan suatu permasalahan kepada setiap kelompok biasanya sama atau berbeda-beda.
- c. Pada waktu murid melaksanakan pembelajaran dengan kelompoknya, guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.
- d. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil penyelidikannya. Laporan tersebut diajukan secara tertulis dan juga secara lisan dengan mempresentasikan tiap kelompok di depan kelas.
- e. Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya, guru dan siswa mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan.

Penerapan ini dapat dilihat pada hasil interview dan observasi kelas. Bahwa model pembelajaran *Group Invastigation* diberikan terhadap masalah yang membutuhkan pemecahan dan kesepakatan bersama, baik berupa menyampaikan ide, pikiran, tanggapan maupun pertanyaan-pertanyaan.

⁴ Ibid.,

Dan untuk lebih jelasnya tentang pembelajaran *group investigation* di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukono Sidoarjo, penulis menyebarkan angket kepada 97 responden. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dan memiliki 3 alternatif jawaban, masing-masing penulis tentukan. Adapun nama-nama responden kelas VIII A dan VIII B adalah sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A adalah baik dengan skor 3.
- b. Untuk alternatif jawaban B adalah cukup dengan skor 2.
- c. Untuk alternatif jawaban C adalah kurang dengan skor 1.

Daftar nama-nama responden sebagai berikut :

Tabel 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama-Nama Responden 2009/2010

No	Nama	Kelas
(1)	(2)	(3)
1	Achmad Fauzi	VIII-A
2	Achmad Fudoli Zaini	VIII-A
3	Ade Riky Pratama Putra	VIII-A
4	Agung Susanto	VIII-A
5	Afidah	VIII-A
6	Amri Yusron	VIII-A
7	Aprilia Nur Fatmasari	VIII-A
8	Arief Kurniawan	VIII-A

(1)	(2)	(3)
9	Dadang Suryo M.	VIII-A
10	Dauril Masjda	VIII-A
11	Deviana Nur Sholichah	VIII-A
12	Erni Maslachah	VIII-A
13	Fajar Kesuma	VIII-A
14	Fathchul Ilmi	VIII-A
15	Hafidh Bagus Hartanto	VIII-A
16	Inti Khalun Nafiah	VIII-A
17	Irfatus Sholicha	VIII-A
18	Irma Maulidas Zuhroh	VIII-A
19	Lailatul badriyah	VIII-A
20	Lukman Hakim	VIII-A
21	Lupi Linda Eni	VIII-A
22	Agung Setiawan	VIII-A
23	Andri Kurniawan	VIII-A
24	M. Azizum Hakim	VIII-A
25	Bahrul Ulum	VIII-A
26	M. Chusnul Ma'arif	VIII-A
27	M.Faqih Hamami	VIII-A
28	M. Hasan Efendi	VIII-A

(1)	(2)	(3)
29	M.Maulana Iskhak	VIII-A
30	M. Tohir	VIII-A
31	M. Khoiril Anam	VIII-A
32	Mudakir	VIII-A
33	Nihayatul Maslichah	VIII-A
34	Nikmatus Sholichah	VIII-A
35	Ninjar Fikrianto	VIII-A
36	Nisrina Iftina	VIII-A
37	Nur Asfihan	VIII-A
38	Nur Fadilah	VIII-A
39	Nur Fadhilatul Ilmi	VIII-A
40	Nur Khasanah	VIII-A
41	Rifdah Shofiyah Taminah	VIII-A
42	Rizki Achmadian Anggada	VIII-A
43	Romadhona Dedhi	VIII-A
44	Siti Ma'rufah	VIII-A
45	WahyuAchmad Kurniawan	VIII-A
46	Yuyun Indiyani	VIII-A
47	Dina Andriani	VIII-A
48	Achmad Rizki Saputra	VIII-B

(1)	(2)	(3)
49	A. Ryolan Afrilytanto	VIII-B
50	A. Nuruddin	VIII-B
51	A. Zainul Asy'ari	VIII-B
52	Arifin Jadid	VIII-B
53	Anik Eka Masruroh	VIII-B
54	Azhar Zulkilmi	VIII-B
55	Dewi Sayekti	VIII-B
56	Diyas Pradana	VIII-B
57	Erna Maslachah	VIII-B
58	Eva Kumala Sari	VIII-B
59	Eza Kusuma Lestari	VIII-B
60	Fathur Razi	VIII-B
61	Filza Khozinatul	VIII-B
62	Heri Purwanto	VIII-B
63	Ivan Nerzah Bibantara	VIII-B
64	Karinah Hidayatul Ulumiyah	VIII-B
65	Chayyin Nafar	VIII-B
66	Lailatus Sholichah	VIII-B
67	Laili Nur Azizah	VIII-B
68	Miftahul Khoir	VIII-B

(1)	(2)	(3)
69	Abdul Wahid	VIII-B
70	Agung Wahyudi	VIII-B
71	Andre Ansah	VIII-B
72	M. Badrus Sholeh	VIII-B
73	M. Bahrul Ulum A	VIII-B
74	Fachrizal Ardi	VIII-B
75	Fifin Efendi	VIII-B
76	Firdaus Stiyawan	VIII-B
77	M. Irawan Ardiansah	VIII-B
78	M. Zakki Mubabror	VIII-B
79	Miftahul Rizkiyah	VIII-B
80	Moh Fajar Ubaidillah	VIII-B
81	Mohammad Arif	VIII-B
82	Mohammad Bisrih	VIII-B
83	Nabilatun Luayin	VIII-B
84	Natia Purnawati	VIII-B
85	Nina Krisnawati	VIII-B
86	Nur Fauziyah	VIII-B
87	Nur Laili	VIII-B
89	Nuril Ukhiyah	VIII-B

(1)	(2)	(3)
90	Rian Wahyu Dwi Stya	VIII-B
91	Siti Nur Khoirum	VIII-B
92	Tri Wahyuni	VIII-B
93	Vina Zuhrotun	VIII-B
94	Yunis Safril Jihad	VIII-B
95	Yuliza Wati	VIII-B
96	Yunus KHoiruddin	VIII-B
97	Yongki Stiyawan	VIII-B
Jumlah Siswa		97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7**Siswa Selalu Menemukan Topik Dalam Proses Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		53	54,7
2	Kadang-kadang		27	27,8
3	Tidak pernah		17	17,5
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu menemukan topik dalam proses pembelajaran adalah baik yakni sebesar 54,7% selalu, 27,8% kadang-kadang, dan 17,5% tidak pernah.

Tabel 8
Setiap Mata Pelajaran Fiqih Siswa Selalu Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		52	53,6
2	Kadang-kadang		25	25,8
3	Tidak pernah		20	20,6
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas bahwa setiap mata pelajaran fiqih siswa selalu menggunakan model pembelajaran *group investigation* adalah baik yakni sebesar 53,6% selalu, 25,8% kadang-kadang 20,6%, tidak pernah.

Tabel 9
Siswa Selalu Merencanakan Pembelajaran Sebelum Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		50	51,5
2	Kadang-kadang		29	29,6
3	Tidak pernah		18	18,6
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah baik yakni 51,5% selau, 29,6% kadang-kadang, dan 18,6% tidak pernah.

Tabel 10
Siswa Selalu Bekerjasama Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		70	72,2
2	Kadang-kadang		17	17,5
3	Tidak pernah		10	10,3
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu bekerjasama dalam proses pembelajaran adalah baik, yakni 72,2% selalu, yang 17,5% kadang-kadang dan 10,3% tidak pernah.

Tabel 11
Siswa Selalu Mencari Informasi Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		60	61,9
2	Kadang-kadang		29	27,8
3	Tidak pernah		10	10,3
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mencari informasi dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen adalah baik 61,9%, selalu, 27,8% kadang-kadang, dan 10,3% tidak pernah.

Tabel 12
Siswa Selalu Mempresentasikan Hasil Belajar Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		60	61,9
2	Kadang-kadang		19	19,5
3	Tidak pernah		18	18,6
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mempresentasikan hasil belajar dalam proses pembelajaran baik, yakni 61,9% selalu, 19,5% kadang-kadang, dan 18,6% tidak pernah.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mengevaluasi setiap proses pembelajaran adalah baik, yakni, 61,9% selalu, 25,8% kadang-kadang, dan 12,3% tidak pernah.

Tabel 15
Guru Selalu Memantau Setiap Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		72	74,2
2	Kadang-kadang		25	25,2
3	Tidak pernah		-	-
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu memantau setiap proses pembelajaran berlangsung adalah baik, yakni 74,2% selalu, 25,2% kadang-kadang dan 0% tidak pernah .

Tabel 16
Dengan Perencanaan Pembelajaran Siswa Akan Mendapatkan Wawasan yang Luas

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		63	64,9
2	Kadang-kadang		32	33,0
3	Tidak pernah		2	2,1
	Jumlah	97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dengan perencanaan pembelajaran siswa akan mendapatkan wawasan yang luas adalah baik, yakni 64,9% selalu, 33,0% kadang-kadang dan 2,1% tidak pernah.

Dari penyajian data di atas mengenai implementasi model pembelajaran *Group investigation* yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *group investigation* adalah cukup, ini terbukti rata-rata prosentasenya terletak pada 56% - 76%.

Tabel 17
Rekapitulasi Hasil Angket *Group Investigation*

No rep	No. Urut Pertanyaan										Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	23
2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	25
3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	26
4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	26
5	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	24
6	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	25
7	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25
8	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26
9	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	26
10	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
11	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	26
12	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	24
13	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26
14	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	26
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	26
16	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	25
17	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	25
18	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
88	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	26
89	3	3	1	2	3	3	3	2	1	2	23
90	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	24
91	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	25
92	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
93	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	25
94	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	24
95	1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	24
96	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	25
97	1	2	3	3	1	3	2	3	3	2	23

2. Data Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts.

Hasyim Asy'ari

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bapak H. Abdul Malik, A.Ma., pada tanggal 22 Mei 2009, berikut yang dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak H. Abdul Malik, A.Ma., :

Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka minat siswa nampak berkurang mungkin karena mereka jenuh. Tetapi ketika diadakan diskusi pada saat proses belajar mengajar mereka mempunyai minat yang tinggi, seperti siswa bertanya pada guru atau teman yang mempresentasikan suatu masalah yang telah ditemukan, mengeluarkan pendapat pada saat

presentasi. Selain itu ketika di adakan siswa juga sangat antusias untuk mengikutinya.

Dan untuk lebih jelasnya data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, penulis menyebarkan angket kepada 97 responden. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dan memiliki 3 alternatif jawaban, masing-masing penulis berketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A adalah baik dengan skor 3
- b. Untuk alternatif jawaban B adalah cukup dengan skor 2
- c. Untuk alternatif jawaban C adalah kurang dengan skor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 18
Siswa Selalu Mempunyai Keinginan Yang Tinggi Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu		80	82,5
2.	Kadang-kadang		14	14,4
3.	Tidak pernah		3	3,1
Jawaban		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mempunyai keinginan yang tinggi dalam proses pembelajaran adalah baik, yakni 82,5% selalu, 14,4% kadang-kadang, dan 3,1 tidak pernah

Tabel 19
Siswa Selalu Memperhatikan Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu		73	75,3
2.	Kadang-kadang		14	14,4
3.	Tidak pernah		10	10,3
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu memperhatikan proses pembelajaran adalah baik, yakni 75,3% selalu, 14,4% kadang-kadang, dan 10,3% tidak pernah.

Tabel 20
Siswa Selalu Mendapatkan Kepuasan Tersendiri Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Ya		85	87,7
2.	Kadang-kadang		10	10,3
3.	Tidak		2	2,0
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mendapatkan kepuasan tersendiri proses pembelajaran adalah baik, yakni 87,7% kadang-kadang, 10,3% kadang-kadang, dan 2,0% tidak pernah.

Tabel 21
Siswa Selalu Merasa Senang Dalam Menerima Pelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu		50	51,5
2.	Kadang-kadang		25	25,8
3.	Tidak pernah		22	22,7
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang dilakukan siswa ketika guru mata pelajaran fiqih menerangkan siswa selalu merasa senang adalah dikategorikan cukup, yakni 51,5% selalu, 25,8% kadang-kadang, dan 22,7%

tidak pernah.

Tabel 22
Siswa Selalu Mempunyai Cita-cita Yang Tinggi Dalam Belajar

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Ya		83	85,6
2.	Kadang-kadang		14	14,4
3.	Tidak		-	-
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mempunyai cita-cita yang tinggi dsalam proses pembelajaran adalah dikategorikan baik, yakni 85,6% selalu, 14,4% kadang-kadang, 0,% tidak pernah.

Tabel 23
Siswa Selalu Cenderung Mempunyai Cita-cita Yang Tinggi Dalam
Proses Pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu		70	72,2
2.	Kadang-kadang		27	27,8
3.	Tidak pernah		-	-
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jika di luar kelas maupun di dalam kelas siswa selalu cenderung mempunyai cita-cita yang tinggi dalam proses pembelajaran adalah dikategorikan baik yakni 72,2% ya, 27,8% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah.

Tabel 24
Siswa selalu Mempunyai Keberanian Dengan Sikap Percaya diri Dalam
Mengajukan Argumentasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu		50	51.5
2	Kadang- kadang		25	25.8
3	Tidak pernah		22	22.7
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa apabila siswa selalu mempunyai keberanian dalam dengan sikap percaya diri dalam mengajukan argumentasi adalah dikategorikan baik yakni 51,5% selalu, 25,8% kadang-

kadang. Dan 22,7% tidak pernah.

Tabel 25
Siswa Selalu Merasa Senang Dalam Diskusi Mata Pelajaran Fiqih

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		80	82,5
2	Kadang-kadang		17	17,5
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		97	97	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu merasa senang dalam diskusi Mata Pelajaran Fiqih adalah dikategorikan baik, yakni 82,5% selalu, 17,5% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah

Tabel 26
Siswa Selalu Mempunyai Perasaan Senang pada Waktu Pembelajaran Berlangsung

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu		80	81,4
2	Kadang-kadang		17	17,6
3	Tidak pernah		1	1,0
Jumlah		97	97	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa selalu mempunyai perasaan senang pada waktu pembelajaran berlangsung adalah dikategorikan baik yakni 81,4% selalu, 17,6% kadang-kadang, dan 1,0% tidak pernah.

Dari penyajian data di atas mengenai implementasi model pembelajaran *Group investigation* yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *group investigation* adalah baik, ini terbukti rata-rata persentasenya terletak pada 76% - 90%.

Tabel. 27
Rekapitulasi Hasil Skor Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

No rep	No.Urut Pertanyaan										Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
5	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	26
6	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
12	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
13	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
17	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
87	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
88	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
89	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
90	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	26
91	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	27
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
93	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
94	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
95	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
96	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

C. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, baik dari data tentang model pembelajaran *group investigation* data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, maka selanjutnya adalah memasuki tahap analisa data. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Untuk itu penulis menggunakan rumus *product moment* dengan alasan teknik ini dipergunakan untuk mencari koefisien korelasi antara 2 variabel

Sedangkan rumus korelasi *product moment* yang penulis gunakan adalah

sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : *number of case*

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara sektor x dan y

$\sum x$: jumlah seluruh sektor x

$\sum y$: jumlah seluruh sektor y

Selanjutnya penulis melakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy} dengan rumus yang telah penulis sebut di atas dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Membuat Skor Variabel X.
2. Membuat Skor Variabel Y.
3. Membuat Skor Variabel XY.
4. Membuat Skor X^2
5. Membuat Skor Y^2
6. Menghitung Nilai $\sum X$.
7. Menghitung Nilai $\sum Y$.
8. Menghitung Nilai $\sum XY$.
9. Menghitung Nilai $\sum X^2$
10. Menghitung Nilai $\sum Y^2$

Tabel 28
Tabulasi Data Antara Hubungan Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	23	28	529	784	644
2	25	27	625	729	675
3	26	28	676	784	728
4	26	29	676	841	754
5	24	26	576	676	624
6	25	27	625	729	675
7	25	27	625	729	675
8	26	29	676	841	754
9	26	29	676	841	754
10	27	28	729	784	756
11	26	29	676	841	754
12	24	27	576	729	648
13	26	27	676	729	702
14	26	30	676	900	780
15	26	29	676	841	754
16	25	28	625	784	700
17	25	27	625	729	675
18	26	29	676	841	754
19	27	28	729	784	756
20	24	26	576	676	624
21	21	25	441	625	525
22	26	28	676	784	728
23	28	29	784	841	812

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
72	23	28	529	784	644
73	27	29	729	841	783
74	24	27	576	729	648
75	24	27	576	729	648
76	22	27	484	729	594
77	27	29	729	841	783
78	27	30	729	900	810
79	23	25	529	625	575
80	26	28	676	784	728
81	25	30	625	900	750
82	20	27	400	729	540
83	24	28	576	784	672
84	22	27	484	729	594
85	24	26	576	676	624
86	27	30	729	900	810
87	25	28	625	784	700
88	26	29	676	841	754
89	23	29	529	841	667
90	24	26	576	676	624
91	25	27	625	729	675

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
92	27	30	729	900	810
93	25	28	625	784	700
94	24	28	576	784	672
95	24	27	576	729	648
96	25	28	625	784	700
97	23	30	529	900	690
Jumlah	2443	2720	61771	76406	68612
	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

Diket $\Sigma X = 2443$

$$\Sigma Y = 2720$$

$$\Sigma X^2 = 61771$$

$$\Sigma Y^2 = 76406$$

$$\Sigma XY = 68612$$

$$N = 97$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{97 \times 68612 - (2443 \times 2720)}{\sqrt{\{97 \times 61771 - (2443)^2\}\{97 \times 76406 - (2720)^2\}}} \\
 &= \frac{6655364 - 6644960}{\sqrt{\{(5991787 - 596824)(7411382 - 7398400)\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{10404}{\sqrt{23538 \times 12982}} \\
 &= \frac{10404}{\sqrt{305570316}} \\
 r_{xy} &= \frac{10404}{17480,57} \\
 &= 0.595
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0.595 dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian $r_{xy} = 0.595$ dengan tabel interpretasi sebagai berikut :

Besar "r" produc moment	Interpretasi
0.800 – 1.00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Interpretasi terhadap variabel x dan y

a. Gambaran Secara Kasar Atau Sederhana

Dari perhitungan statistik di atas dapat diperoleh angka korelasi

antara variabel x (pembelajaran *Group investigation*) dan y (minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih) dengan tidak negatif. Maksudnya di sini adalah bahwa di antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau korelasi positif atau searah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r_{xy} yaitu sebesar 0,595 yang mana jumlah tersebut terletak diantara 0.400 – 0.600 sedangkan tabel interpretasi nilai 0.400 – 0.600 adalah tergolong agak rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang positif atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel x dan variabel y yang mana korelasi atau hubungan tersebut adalah agak rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran *group investigation* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan korelasi tersebut adalah korelasi positif agak rendah

b. Interpretasi Dengan Menggunakan Tabel “r”

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan dari r_{xy} pada tabel pada koefisien “r” *product moment*

Sebelumnya dicari terlebih dahulu derajat bebasnya (db/df) yaitu dengan rumus $db/df = N - Nr$ yaitu $97 - 2 = 95$. Setelah diketahui derajat bebasnya maka langkah selanjutnya melihat pada tabel nilai “r” *product moment* dengan db/df sebesar 95, dan pada tabel “r” *product moment*

menunjukkan huruf signifikansi 5% diperoleh tabel 0,202 sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel 0,263. dan telah diketahui $r_{xy} = 0,595$ adalah lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan ($0,595 > 0,202$ dan $0,595 > 0,263$).

Dari r tabel dapat diketahui bahwa nilai pada taraf 5 % maupun 1% lebih kecil dari pada r_{xy} atau dengan kata lain r_{xy} lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga dengan demikian hipotesis alternatif disetujui atau diterima, sedangkan hipotesis nol di tolak.

Dari hasil perhitungan nilai r *product moment* 0,595 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, maka hasil perhitungan tersebut berkisar antara 0,400-0,600 yang berarti agak rendah. Dengan demikian model pembelajaran *group investigation* mempunyai hubungan agak rendah dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Page IV

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya
2010

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada latar belakang dan batasan masalah yang terpaparkan di muka, maka masalah penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Fiqih yang dilaksanakan di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo adalah cukup, hal ini dapat kita lihat dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa (responden). Dan rata-rata jawaban seluruh responden mencapai 56%-76%. Adapun kelemahannya, guru agak canggung dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation*. Hal ini disebabkan kurangnya media pembelajaran dan kurangnya persiapan yang matang dalam merencanakan pembelajaran.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts. Hasyim Asy'ri adalah baik, hal ini dapat kita lihat dari tabel yang datanya penulis peroleh dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa (responden). Dan rata-rata jawaban seluruh responden 76%-90%. Walaupun begitu, ada juga sebagian siswa yang masih kurang berminat mengikuti model pembelajaran *group investigation* ini. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan tentang ilmu fiqih.
3. Implementasi model pembelajarn *group investigation* mempunyai hubungan

atau korelasi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs. Hasyim Asy'ari. Hal ini sesuai dengan analisa data yang mencapai 0,595 dan nilai tersebut dalam kategori agak rendah. Hal ini, disebabkan karena kurangnya media pembelajaran dan pengetahuan tentang mata pelajaran fiqih.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Hendaknya guru mata pelajaran Fiqih MTs. Hasyim Asy'ari, agar lebih kreatif untuk membuat dan mempersiapkan model pembelajaran dan media pembelajaran serta tidak berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan tidak hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan karena antara satu pengetahuan dengan yang lainnya selalu berhubungan. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, dan dengan teknik pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan dan lebih bermakna.
2. Hendaknya seluruh siswa MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran Fiqih.
3. Hendaknya ketua yayasan dan kepala sekolah MTs. Hasyim Asy'ari menyediakan fasilitas dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih. Sehingga siswa dapat lebih nyaman dan memahami mata pelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Abror, Rachman, (1993). *Psikologi Pendidikan Cet. IV*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Arifin, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (1989). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota.
- Dalyono, (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno, (1983). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi.
- Haidar Putra, (2004). *Pendidikan Islam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Prenada Media
- Hamdani, (1998). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Pustaka.
- Hasan, Fuad, (1996). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah, (1997). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isjoni, (2009). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Maloeng, Lexy, (1992). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, (1995). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul, (20005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Putra, Haidar, (2003). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*.

Jakarta: Prenada Media.

Qoyyum, Ridwan, (1999). *Rahasia Sukses Fukoha*. Lirboyo: Darul Hikmah.

Shalahuddin, Mahfudh, (1984). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.

Shaleh, Rahman, (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, E. Robert, (2009). *Cooperative Learning, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudijono, Anas, (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono, (1998). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto, (1995). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suprijono, Agus, (2009). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Surabaya:

Pustaka Belajar.

Surachmad, Winarno, (1993). *Pengantar Penyelidikan Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Surya, Sumadi, (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Psikologi Pendidikan.

Suyatno, (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif Konstruktivisme*. Sidoarjo:

Masmedia Buana Pustaka.

Syah, Muchibbin, (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.

Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, (2008). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.**
- Umam, Cholil, (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Duta Aksara.**
- Whiteringthon, (1984). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.**
- Yousda, Ine Amirullah, (1983). *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.**
- Zainuddin, (2006). *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.**